

STUDI DESKRIPTIF TENTANG FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA KALANGAN REMAJA DI DESA PAKUSARI KABUPATEN JEMBER

Eka Fitriyawati Ladjiru*, Marwah,
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember.**

ABSTRAK

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif) pada remaja di Desa Sumber Agung setiap tahun selalu mengalami peningkatan, ada beberapa hal yang melatarbelakangi penyalahgunaan ini yaitu rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan, dan pengaruh teman sebaya. Menurut Badan Narkotika Jember bahwa jumlah pelaku penyalahgunaan NAPZA pada tahun 2011 sampai 2012 kategori usia 18-25 tahun adalah sebanyak 28 orang dan prevalensi setiap tahunnya terus meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor pengetahuan, faktor keluarga dan faktor teman sebaya yang mempengaruhi penyalahgunaan Napza pada kalangan remaja di Desa Pakusari Kabupaten Jember.

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Sample dalam penelitian ini diambil secara total sampling dengan jumlah sample 30 remaja. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada remaja untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan Napza.

Hasil penelitian ini dianalisa menggunakan Distribusi Frekuensi. Hasil Uji Distribusi Frekuensi menunjukkan bahwa faktor pertama yang mempengaruhi penyalahgunaan Napza pada kalangan remaja yaitu faktor pengetahuan pada remaja (25,8%) baik, berpengetahuan (45,2%) cukup dan berpengetahuan (25,8%) kurang. Faktor kedua yang mempengaruhi penyalahgunaan Napza pada kalangan remaja yaitu faktor keluarga pada remaja (42,2%) ya dan (51,6%) tidak. Faktor ketiga yang mempengaruhi penyalahgunaan Napza pada kalangan remaja yaitu faktor teman sebaya pada remaja (80%) ya dan (20%) tidak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja yang mempengaruhi penyalahgunaan Napza berpengetahuan cukup, tidak adanya faktor keluarga dan adanya faktor teman sebaya

Kata Kunci : Remaja, Napza, Responden, Pengetahuan, Keluarga, Teman Sebaya

PENDAHULUAN

NAPZA merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menurunkan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, terganggunya susunan sistem saraf pusat yang menyebabkan perubahan aktifitas dan perilaku dan dapat mengakibatkan ketergantungan (UU RI Narkotika dan Psikotropika, 2013)

Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa dan dapat menyebabkan ketergantungan (UU Narkotika Bab 1 Pasal 1 Tahun 2013). Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas dan

perilaku. Penyalahgunaan psikotropika dapat merugikan kehidupan manusia dan kehidupan bangsa dengan kemajuan teknologi, transportasi, komunikasi dan informasi telah mengakitnya meningkatnya peredaran gelap (Undang-Undang RI Psikotropika Bab 1 pasal , 2013)

Zat Adiktif merupakan suatu bahan atau zat yang apabila di gunakan dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan. Zat Psikoaktif adalah golongan zat yang bekerja secara selektif terutama pada otak secara, sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku, kognitif, persepsi, dan kesadaran seseorang. Ada dua macam zat psikoaktif yaitu adiksi dan nonadiksi. Zat psikoaktif yang bersifat nonadiksi adalah obat neuroleptika untuk kasus gangguan jiwa, psikotik, dan obat antidepresan. Dalam Undang-Undang Narkotika Nomor 9 Tahun 1997, yaitu zat adiktif kanabis (Ganja), golongan opioida dan kokain. Ketiga istilah ini sering di sebut sebagai narkoba yang kemudian berkembang menjadi NAPZA (Yusuf, dkk. 2012:198.)

Prevalensi di Indonesia diperkirakan jumlah penyalahgunaan NAPZA setahun terakhir sekitar 3,1 juta sampai 3,6 juta orang atau setara dengan 1,9% dari populasi penduduk berusia 10-59 tahun di tahun 2008. Hasil proyeksi angka prevalensi penyalahguna narkoba akan meningkat sekitar 2,6% di tahun 2013 (BNN, 2011). Pada tahun 2011, diperkirakan antara 167 sampai dengan 315 juta orang (3,6-6,9% dari populasi penduduk dunia yang berumur 15-64 tahun) menggunakan Narkoba minimal sekali dalam setahun (*United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) 2013*(Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). 2012, 2013)

Menurut UU Narkotika Bab 1 Pasal 1 Tahun 2013 narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun

semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa dan dapat menyebabkan ketergantungan.

Di temukan data bahwa jumlah pelaku penyalahgunaan NAPZA pada tahun 2011 sampai 2012 kategori usia 18-25 tahun adalah sebanyak 28 orang. Penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja semakin meningkat dan tidak hanya terjadi pada remaja yang berdomisili di kota besar melainkan sudah pada tingkat kota atau kabupaten salah satunya Kabupaten Jember. Menurut keterangan kepala BNK Jember jumlah penyalahguna NAPZA di kalangan remaja khususnya pelajar dan mahasiswa diperkirakan lebih dari 200 orang (Saleh dkk, 2012).

Dari tahun ke tahun angka prevalensi penyalahgunaan NAPZA terus bertambah sekitar 38%. Penyalahgunaan NAPZA dan peredaran gelap narkoba ini tidak hanya terjadi hanya di wilayah Kota, namun sudah menjangkiti pengguna sampai ke pelosok dusun Sumber Agung kecamatan Mumbulsari. Padahal berbagai upaya pencegahan dan penegakan hukum dari pemerintah (Tribatanewsjatim, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif *cross sectional* yaitu suatu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran yang dinilai secara stimulan pada suatu saat dan tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2013). Data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner yang diambil dalam 1 waktu.

HASIL

Tabel 5.1 Pada data umum Distribusi Frekuensi di Desa Pakusari berdasarkan umur

No	Umur	Frequency	Percent
1	11-14	3	10,0
2	15-18	10	33,3
3	19-22	17	57,7
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 5.2 Pada data umum Distribusi Frekuensi di Desa Pakusari berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frequency	Percent
1	SD	9	30,0
2	SMP	8	26,7
3	SMA	5	16,7
4	Perguruan Tinggi	8	26,7
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 5.3 Pada data umum Distribusi Frekuensi di Desa Pakusari berdasarkan lama pengguna

No	Lama pengguna	Frequency	Percent
1	1 tahun	13	43,3
2	2 tahun	6	20,0
3	3 tahun	7	23,3
4	4 tahun	4	13,3
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 5.4 Faktor Pengetahuan yang mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA pada kalangan remaja di Desa Pakusari

No	Faktor pengetahuan	Frequency	Percent
1	Baik	8	25,8
2	Cukup	14	45,2
3	Kurang	8	25,8
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 5.5 Deskripsi faktor keluarga yang mempengaruhi penyalahgunaan napza pada kalangan remaja

No	Faktor keluarga	Frequency	Percent
1	Ya	14	42,2
2	Tidak	16	51,6
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 5.6 Deskripsi faktor teman sebaya yang mempengaruhi penyalahgunaan napza pada kalangan remaja

No	Faktor teman sebaya	Frequency	Percent
1	Ya	24	80,0
2	Tidak	6	20,0
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer 2014

PEMBAHASAN

Faktor Pengetahuan Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Kalangan Remaja di Desa Pakusari Kabupaten Jember

Data distribusi faktor pengetahuan dalam penyalahgunaan napza pada kalangan remaja di Desa Pakusari juga menunjukkan tidak semua remaja mempunyai pengetahuan “Baik” Sedangkan remaja yang mempunyai pengetahuan “Cukup” dan pengetahuan “Kurang”.

Hal sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sukardi 1997 dalam Izzati 2010 bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang karena individu dengan tindakan seseorang karena individu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dalam mengambil keputusan dan bertindak dengan cepat, tepat dan baik. Pengetahuan seseorang yang tinggi tentang bahaya narkoba maka seseorang tersebut memiliki upaya baik untuk mencegahnya menurut Hassan 2007 dalam Izzati 2010. Faktanya di dalam lingkungan Desa Pakusari keadaan berbanding terbalik yaitu semakin banyak orang tingkat perilaku menyimpang dalam segi penyalahgunaan napza khususnya pada kalangan remaja sehingga setiap tahunnya angka penyalahgunaan napza terus meningkat sedangkan tingkat pengetahuan remaja di Desa tersebut dikategorikan berpengetahuan cukup tentang Napza tetapi remaja tetap menyalahgunakannya

Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Kalangan Remaja di Desa Pakusari Kabupaten Jember

Data distribusi faktor keluarga yang mempengaruhi penyalahgunaan napza pada kalangan remaja di Pakusari Kabupaten Jember Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja di Desa Pakusari mengatakan “Ya” jika faktor keluarga salah satu faktor

yang dapat mempengaruhi remaja dan remaja mengatakan “Tidak” dengan beberapa indikator yaitu bagaimana keluarga mendidik remaja, bagaimana hubungan keluarga terhadap remaja nya, dan bagaimana suasana rumah di suatu keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam penyalahgunaan Napza.

Sesuai pernyataan dari Handayani 2011 mengatakan bahwa relasi antara anggota keluarga yang paling penting adalah antar orang tua dan anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, *reward* dan bila perlu hukuman jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sudah sendiri dan cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkahlaku anaknya.

Menurut Anis 2013 kondisi keluarga yang harmonis pada remaja tidak secara langsung mencegah keterlibatan remaja dalam berperilaku menyimpang. Pada kenyataannya di lapangan seringkali ditemukan walaupun keluarga dalam keadaan harmonis namun tetap terjerumus dalam perilaku penyimpangan napza, remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan napza ternyata bukan dari keluarga *brokenhome* melainkan kehidupan keluarganya yang harmonis.

Keluarga merupakan suatu kelompok orang yang hidup dalam 1 rumah dan memiliki hubungan darah. Dalam keluarga terdapat norma-norma, saling mengasihi antar anggota keluarga, mendidik anak, saling mendukung dan berbagai hal penting yang harus di terapkan dalam hal berperilaku, berbicara dan sebagainya.

Faktor Teman Sebaya Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Kalangan Remaja di Pakusari Kabupaten Jember

Data distribusi faktor teman sebaya yang mempengaruhi

penyalahgunaan napza pada kalangan remaja di Desa Pakusari Kabupaten Jember. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja di Desa Pakusari mengatakan “Ya” jika faktor teman sebaya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi remaja dalam penyalahgunaan napza, mengatakan “Tidak” jika teman sebaya berpengaruh dalam penyalahgunaan Napza.

Menurut Safari 2007 dalam Asni 2013 pada masa remaja orientasi relasi sosialnya lebih diarahkan untuk mendapatkan persetujuan dan penerimaan teman sebayanya sehingga persetujuan tersebut termasuk pandangan, perilaku untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dari teman sebayanya. Hal ini terungkap dari remaja lebih memilih teman sebayanya ketika memenuhi kepentingannya sendiri.

Menurut Sugiarti 2013 mengatakan jika lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status dan tingkah laku dalam lingkungan sehari-hari. Dalam lingkungan teman sebaya remaja sangat mudah terpengaruh dalam berbagai hal misalkan tindakan yang positif maupun negatif. Tindakan positif misalkan mengikuti pengajian, perkumpulan remaja masjid dan hal-hal yang berguna sedangkan tindakan negatif misalkan hal yang melanggar norma yang ada seperti balap liar, penyalahgunaan napza dan lain-lain karena kelompok teman sebaya ini seringkali memaksa jika ada remaja baru untuk mengikuti kebudayaan yang berlaku dalam kelompok teman sebaya tersebut sehingga teman sebaya sangat kuat pengaruhnya terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga berpengaruh kuat terhadap terjadinya penyimpangan.

Seringkali individu akan cemas jika ditolak oleh lingkungan, sehingga berusaha mencari persetujuan kelompok. Dalam kelompok teman sebaya seringkali ada suatu peraturan yang yang diterapkan

misalkan menekan salah satu remaja dan memerintah jika tidak mengikuti maka remaja tersebut dikeluarkan dari kelompok teman sebaya sehingga tekanan itulah yang berdampak buruk bagi remaja untuk berperilaku menyimpang.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan pada kalangan remaja yaitu sebagian besar remaja menyatakan jika faktor teman sebaya yang dapat mempengaruhi perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan napza dengan beberapa indikator yang sudah disebutkan yaitu bagaimana pertentangan antar teman sebaya ketika dihadapkan dalam pilihan untuk berperilaku positif maupun negatif, bagaimana penerimaan remaja terhadap budaya yang baru dalam kelompok teman sebaya tersebut, penyesuaian remaja terhadap perilaku dalam kelompok teman sebaya, dan perpaduan remaja dalam budaya tingkah laku yang lama dan budaya baru dalam kelompok teman sebaya tersebut

SIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan terkait dengan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar responden (remaja) di Desa Pakusari Kabupaten Jember mengatakan bahwa remaja mempunyai latar belakang berpengetahuan yang “Cukup” penyalahgunaan napza pada kalangan remaja
2. Sebagian besar responden di Desa Pakusari Kabupaten Jember mengatakan bahwa faktor keluarga “Tidak” mempengaruhi penyalahgunaan napza pada kalangan remaja
3. Sebagian besar responden di Desa Pakusari Kabupaten Jember mengatakan “Ya” mempengaruhi penyalahgunaan napza pada kalangan remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Anggota IKAPI. 2013. *Undang-Undang Narkotika Dan Psikotropika*. Bandung : Fokusmedia
- Astikawati, R. 2012. *At a Glance Psikiatri Fourth Edition*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Azmiyati. R. S. 2011. *Gambaran Pengguna NAPZA pada Anak Jalanan di Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat 9 (2) 137-143
- Amalia. I.A. 2012. *Pengaruh Terapi Musik Terhadap penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Lansia di Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes dr. Soebandi Jember.
- Arifin, Ariyani. 2012. *UMP Sulta Naik*. <http://kendaripos.co.id/2015/11/2016-ump-sultra-naik/> .Diakses tanggal 23 Februari 2014
- Asni, dkk. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkotikan dan Bhan Adiktif (NARKOBA) Pada Remaja Di SMA Kartika Wirabuana XX-I Makassar*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. UNHAS, Makassar
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Badan Narkotika dan Psikotropika Jawa Timur, 2009, *UndangUndang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*, Jakarta
- BNN, 2011, *Jurnal Data Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN): 2014*
- Badan Pusat Statistik Jember. 2011
- Catur Mei Wulandari, Diyan Ajeng Retnowati, Kukuh Judi Handoyo, Rosida, *Jurnal Farmasi Komunitas Vol. 2, No. 1, 2015, 1-4*
- Handayani, 2011. *Pengaruh Keluarga Masyarakat dan Pendidikan Terhadap Pencegahan Bahaya Narkotika Dikalangan Remaja*. Tesis. Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional Jakarta. Universitas Indonesia
- Izzati. Dkk. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja Di Jorong Kubang Duo Kuto Panjang Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam*. Bukittinggi. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2014
- Mantiri. V.V. 2012. *Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*. Minahasa. Jurnal Kesehatan Volume III. No.1
- Notoatmodjo. S. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Peraturan Walikota Surabaya. 2012. *Menteri Kesehatan RI*. No. 65. Surabaya
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saleh, At al, 2012. *Fenomena Penyalahgunaan NAPZA Di Kalangan Remaja*. *Jurnal Kesehatan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*
- Sarwono. W. S 2012. *Psikologi Remaja*, Jakarta : Rajawali Pers
- Sofyan, S. W. 2011. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta
- Sofyan Ahmadi, 2007, *Narkotika Mengincar Anak Anda*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung. Alfabeta
- Sholihah. Q. 2012. *Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Negri Semarang

- Sugiarti, 2013. *Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa Slow Learner Di Sekolah Luar Biasa*. Jurnal Kesehatan. Semarang
- Sobur, Alex, 2009. Psikologi Umum. Bandung : Pustaka Setia
- SAMHSA. 2008. *Badan Narkotika Nasional*. 2015. Jakarta
- Sumiati, 2009, *Asuhan Keperawatan pada Klien Pasien Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA* , Jakarta, Trans Info Media
- Sumiati et al, 2009, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Jakarta, Trans Info Media
- UNODC, 2013. *Indonesia Situation Assesment on Amphetamine-Type Stimulants* : Global SMART Programme
- Undang-Undang Narkotika dan Psikotropika, (2013). *Menteri Kesehatan RI No 996 tahun 2002 Pasal 1*, Bandung : Fokusmedia
- Undang-Undang RI Psikotropika Bab 1 pasal. 2013. *Menteri Kesehatan RI. No 996*
- UU RI Narkotika. 2009. *Menteri Kesehatan RI. No. 29*
- Yusuf. Ah. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : Salimba Medika
- Yudrik, J. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana